

HUBUNGAN *DISCHARGE PLANNING* DENGAN KEPATUHAN *SELF CARE MANAGEMANT* PADA PASIEN *DIABETES MELLITUS* DI RSUD KOTA YOGYAKARTA

Muh. Ali Azhari¹, Wahyu Rizky², Aini Inayati³

Universitas Alma Ata Yogyakarta
Jalan Ringroad Barat Daya No 1 Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta
Email: aliucok92@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Di Indonesia, penderita *diabetes mellitus* mengalami peningkatan dari tahun 2007 sampai tahun 2013 dan penyebab kematian terbesar nomor tiga di Indonesia. Yogyakarta menempati nomor tertinggi penderita DM dengan prevalensi sebanyak 2,5%. Perawatan pada pasien DM merupakan perawatan yang sulit dan lama sehingga membutuhkan peran serta dokter, perawat, ahli gizi, tenaga kesehatan lain. Pasien dan keluarga memiliki peran yang penting dalam perawatan sehingga perlu mendapatkan edukasi untuk memberikan pemahaman. Pemahaman yang baik akan sangat membantu dalam meningkatkan kepatuhan individu dalam melakukan perawatan salah satunya dengan *Self care management*.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan *discharge planning* dengan kepatuhan *self care management* pada pasien *diabetes mellitus* di RSUD Kota Yogyakarta.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan di rawat inap RSUD Kota Yogyakarta dengan metode *total sampling*, sampel yang digunakan yaitu 35 responden. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner *discharge planning* dan kepatuhan *self care management*. Analisa data menggunakan *chi square*

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan *discharge planning* dengan kategori baik 91,4%. Kepatuhan *self care management* 85,7%. Hasil uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *discharge planning* dengan kepatuhan *self care management* dengan nilai $p=0,007$.

Kesimpulan: Ada hubungan antara *discharge planning* dengan kepatuhan *self care management* di RSUD Kota Yogyakarta.

Kata Kunci: *discharge planning, Self Care Management, diabetes mellitus*

- 1) Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Alma Ata
- 2) Dosen Program Studi Administrasi Rumah Sakit Universitas Alma Ata
- 3) Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata

THE CORRELATION BETWEEN DISCHARGE PLANNING AND SELF-CARE MANAGEMENT DISCIPLINE IN DIABETES MELLITUS PATIENTS OF YOGYAKARTA REGIONAL PUBLIC HOSPITAL

Muh. Ali Azhari¹, Wahyu Rizky², Aini Inayati³

Universitas Alma Ata Yogyakarta
Jalan Ringroad Barat Daya No 1 Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta
Email: aliucok92@gmail.com

ABSTRACT

Background: In Indonesia, the number of diabetes mellitus patients during 2007-2013 is increased. Diabetes mellitus has become the third leading cause of death in this country. Yogyakarta has the highest number of diabetes mellitus patients, in which the prevalence is 2,5%. A treatment toward the sufferer is a long and complicated process that requires the role of doctor, nurse, nutritionists, and other health workers. The sufferer and his family also have a significant role during the treatment process. Therefore, they need to be informed about the disease and the treatment. A good understanding will help the patient to have self-care management discipline.

Research Purpose: To know the relation between discharge planning and self-care management discipline in diabetes mellitus patients of Yogyakarta regional public hospital.

Research Method: This research is a quantitative study that uses a prospective approach. The sampling process was conducted in the inpatient room of Yogyakarta regional public hospital. The sampling method used was total sampling, There were 35 respondents used as the sample. Meanwhile, the instrument used was questionnaire sheets about discharge planning and self-care management discipline. The data analysis used chi-square.

Research Result: The research result shows that the majority of the respondent has 91,4% score for discharge planning, which is categorized as good, while the score for self-care management discipline is 85,7%. The result of the chi-square test shows a significant relationship between discharge planning and self-care management discipline, in which $p=0,007$.

Conclusion: There is a relation between discharge planning and self-care management discipline in diabetes mellitus patients of Yogyakarta regional public hospital.

Keywords: discharge planning, self-care management, diabetes mellitus

- 1) Student Study Program S1 University of Alma Ata
- 2) Lecturer of Administration study Program of Alma Ata University Hospital
- 3) Faculty of Studies S1 of the University of Alma Ata Nursing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) dapat menyebabkan hiperglikemia pada pasien DM. Kondisi hiperglikemia pada *diabetes mellitus* yang tidak dikontrol dapat menyebabkan gangguan serius pada sistem tubuh, terutama saraf dan pembuluh darah (1). Pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat per-ubahan gaya hidup pasien, seperti meningkat-kan diet dan latihan fisik. *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2017 melaporkan bahwa jumlah pasien DM didunia pada tahun 2017 mencapai 425 juta orang dewasa berusia antara 20–79 tahun sekitar 10,3 juta orang(2). Jika tidak ditangani dengan baik, World Health Organization (WHO) bahkan mengestimasi angka kejadian diabetes di Indonesia akan melonjak drastis menjadi 21,3 juta jiwa pada tahun 2030 (1).

Laporan Riset Kesehatan Dasar prevalensi penderita DM di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 8,5% mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2013 sebesar 6,9%. D.I Yogyakarta menempati urutan tiga penderita DM prevalensi sebanyak 31%, untuk urutan pertama ditempati oleh DKI Jakarta dengan prevalensi sebanyak 3,4% (3).

Jenis DM yang paling banyak diderita dan prevalensinya terus meningkat yaitu DM tipe 2 dengan kasus sebanyak 90% dari seluruh kasus DM di dunia.. Bila tidak di tanggulangi, kondisi ini dapat menyebabkan penurunan produktivitas, disabilitas, dan kematian dini (4).

Diabetes mellitus merupakan sekumpulan gangguan metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemia) akibat kerusakan pada sekresi insulin, atau keduanya. Tiga komplikasi akut utama diabetes terkait ketidakseimbangan kadar glukosa yang berlangsung dalam jangka waktu pendek ialah hipoglikemia, ketoasidosis diabetik, dan sindrom nonketotik hiperosmolar hiperglikemik. Hiperglikemia jangka panjang dapat berperan menyebabkan komplikasi mikrovaskular kronik (penyakit ginjal dan mata) dan komplikasi neuropatik. Diabetes juga dikaitkan dengan peningkatan insidensi penyakit makrovaskular, seperti penyakit arteri koroner (*infark miokard*), penyakit serebrovaskular (*stroke*), dan penyakit vascular perifer (5).

Pengelolaan penyakit ini memerlukan peran serta dokter, perawat, ahli gizi, dan tenaga kesehatan lain. Pasien dan keluarga juga mempunyai peran yang penting, sehingga perlu mendapatkan edukasi untuk memberikan pemahaman mengenai perjalanan penyakit, pencegahan, penyulit, dan penatalaksanaan *diabetes mellitus*. Pemahaman yang baik akan sangat membantu meningkatkan keikutsertaan keluarga dalam upaya penatalaksanaan *diabetes mellitus* guna mencapai hasil yang lebih baik (5).

Kepatuhan individu yang berdasarkan ketidakpahaman akan didapatkan kepatuhan yang berbeda yaitu karena ingin mendapatkan hasil yang melebihi standar sehingga tindakan yang dilakukan kurang optimal. Perubahan perilaku individu baru dapat menjadi optimal jika dilandasi dengan pengetahuan yang akhirnya membuahkan pengertian dan pemahaman yang benar. Ketidakepatuhan tersebut dapat diatasi apabila pasien memiliki kemampuan *self care* dalam pengelolaan terapi (6).

Perawatan diri sendiri (*self care management*) merupakan salah satu cara untuk mencapai kepatuhan dan kedisiplinan diri dalam melakukan perawatan. Berdasarkan pendapat beberapa ahli *self care management* merupakan suatu upaya manajemen diri untuk mencapai suatu tujuan menjadi lebih baik. *Self care management* bagian terpenting dalam perawatan klien *diabetes mellitus* yang bertujuan agar individu mampu mengobservasi kebutuhan diri tanpa tergantung pada orang lain dan lingkungan. *Diabetes self care management* merupakan integrasi dari pendekatan teori model Orem pada klien *diabetes mellitus*. Peningkatan aktivitas *diabetes self care management* akan berdampak terhadap peningkatan status kesehatan klien karena *self care* merupakan dasar untuk mengontrol diabetes dan mencegah timbulnya komplikasi yang dapat menyertai (7).

Akibat banyaknya dampak negatif yang dialami oleh pasien DM dari penyakitnya untuk meminimalisir terjadinya komplikasi salah satunya dengan penerapan *diabetes self care management* yang meliputi komponen (edukasi,

perencanaan makan, latihan jasmani dan intervensi farmakologis). Penerapan *diabetes self care management* yang baik dapat menurunkan resiko terjadinya komplikasi, mengurangi kejadian hospitalisasi dan angka kematian akibat DM (6). *Diabetes self care management* perlu di pahami sebagai suatu proses yang tidak hanya berkembang dari waktu ke waktu, tetapi juga berkembang dalam kaitannya dengan jenis pengalaman penyakit seseorang dan masalah spesifik tentang kesehatan mereka (7).

Pasien dengan diagnosis *diabetes mellitus* memerlukan pengobatan dan perawatan yang berkelanjutan. Diperlukan adanya perencanaan yang baik dalam penanganan pasien *diabetes mellitus*, maka semua fasilitas kesehatan perlu menerapkan perencanaan atau *discharge planning* yang baik untuk penanganan dan perawatan pasien dengan *diabetes mellitus*. *Discharge planning* atau perencanaan pulang merupakan suatu proses dalam mempersiapkan pasien agar bisa memperoleh kontinuitas perawatan maupun sanggup mempertahankan derajat kesehatannya sehingga pasien merasa siap kembali ke lingkungannya dan harus dilaksanakan sejak pasien datang ke fasilitas pelayanan kesehatan (8).

Discharge planning ini diharapkan bisa membantu pasien dan keluarga dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal dan menjamin kontinuitas perawatan. Sehingga pasien dan keluarga harus bisa mengambil alih tanggung jawab tersebut dengan cara harus bisa melakukan perawatan secara mandiri sehingga pasien dan keluarga harus dibekali pengetahuan dan keterampilan yang

cukup untuk mencegah kemungkinan rawat ulang (*rehospitalisasi*) dengan kondisi yang lebih buruk(6). Keberhasilan dari *discharge planning* di harapkan bisa mempercepat hari rawat inap pasien, mengurangi hambatan dalam proses pemulangan dan meminimalkan terjadinya rawat ulang pada pasien (8).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Kota Yogyakarta pada tanggal 12 Desember 2018 menunjukkan jumlah pasien DM tipe 2 pada satu tahun terakhir dengan rata-rata perbulan sebanyak 35 pasien. Hasil wawancara dengan 10 pasien yang datang periksa di poli rawat jalan RSUD Kota Yogyakarta dengan DM tipe 2 didapatkan 80% mengatakan mengetahui penyakitnya dan teratur kontrol namun belum menjalankan *diabetes self care management* yang akan menyebabkan gula darah meningkat. 20% mengatakan tidak mengetahui komplikasi dan pencegahannya dan sering terlambat kontrol. *Discharge planning* di RSUD Kota Yogyakarta dilaksanakan pada waktu melakukan pengkajian pasien kemudian dilanjutkan sampai dengan waktu sebelum pasien pulang.

Berdasarkan masalah tersebut maka perlu dilaksanakan penelitian tentang Hubungan *discharge planning* dengan kepatuhan *self care management* pada pasien *diabetes mellitus* di RSUD Kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya : “Apakah ada hubungan *discharge planning* dengan

kepatuhan *self care management* pada pasien *diabetes mellitus* di RSUD Kota Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan *discharge planning* dengan kepatuhan *selfcare management* pada pasien *diabetes mellitus* tipe 2 di RSUD Kota Yogyakarta

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, dan pekerjaan, pendapatan, lama menderita, pada pasien DM
- b. Mengetahui pelaksanaan *discharge planning* dalam merawat pasien DM
- c. Mengetahui tingkat kepatuhan *self care management* pada pasien DM

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan tambahan informasi bagaimana hubungan *discharge planning* dengan kepatuhan *self care management* di RSUD Kota Yogyakarta

2. Manfaat praktis

a. Profesi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman perawat dalam pelaksanaan *discharge planing* pada pasien DM

b. RSUD Kota Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan pelayanan tentang pelaksanaan *discharge planning* terhadap pada pasien DM untuk dapat meningkatkan kepatuhan *self care management*

c. Universitas Alma Ata

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pustaka dan tambahan referensi di perpustakaan, sebagai referensi penelitian lebih lanjut tentang informasi *discharge planning* dengan *selfcare management* pada pasien DM dan sebagai bahan ajar untuk memberikan materi tentang *discharge planning* kepada mahasiswa

d. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman tentang pelaksanaan *discharge planning* dan *self care management* pada pasien DM sehingga semakin menambah ilmu yang dimiliki serta dapat mengimplementasikan secara nyata teori – teori yang telah didapatkan selama perkuliahan.

e. Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini menjadi tolak ukur dan referensi untuk mengembangkan riset selanjutnya dalam pelaksanaan *discharge planning* pada penyakit kronik yang lainnya.

E. Keaslian Penulisan

Table 1.1
Keaslian Penulisan

| No | Nama peneliti dan tahun | Judul | Metode | Hasil | Perbedaan | persamaan |
|----|-------------------------|---|---|--|---|--|
| 1 | Betty 2017(9) | Hubungan <i>discharge planning</i> dengan kualitas hidup pasien paska stroke di poli nuerologi RSAM Bukittinggi | Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> pengambilan sampel adalah <i>accidental sampling</i> | Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> tehnik pengambilan sampel adalah <i>accidental sampling</i> | Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya: 1. Variabel dependen pada penelitian sebelumnya ialah kualitas hidup sedangkan pada penelitian ini ialah kepatuhan <i>self care management</i> 2. Populasi dan sampel pada penelitian sebelumnya adalah pasien paska stroke sedangkan pada penelitian ini pasien DM | Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya: 1. Variabel independen pada penelitian sebelumnya sama dengan penelitian ini ialah <i>discharge planning</i> |

3. Desain penelitian sebelumnya adalah *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling* sedangkan pada penelitian ini desain penelitiannya menggunakan prospektif dengan pengambilan sampel *total sampling*
4. Waktu dan tempat penelitian

| | | | | | | |
|---|------------------------|--|---|---|---|--|
| 2 | Ardina, Isna.2016 (10) | Hubungan <i>discharge planning</i> dengan kecemasan orang tua yang akan melakukan perawatan anak di rumah RSUD Panembahan Senopati bantul Yogyakarta | penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> dengan pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . | Hasil penelitian tidak ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan <i>discharge planning</i> dengan kecemasan orang tua yang akan melakukan | Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya : 1. Variabel dependen pada penelitian sebelumnya ialah kecemasan sedangkan pada penelitian ini ialah kepatuhan | Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya: Variabel independen pada penelitian sebelumnya sama dengan pada penelitian ini ialah <i>discharge planning</i> |
|---|------------------------|--|---|---|---|--|

| | | | | | | |
|---|---------------------------|---|--|---|--|--|
| | | | | perawatan anak di rumah. dengan p value 0,457 | <p><i>Self care management</i></p> <p>2. Populasi dan sampel pada penelitian sebelumnya ialah orang tua yang akan melakukan perawatan anak sedangkan pada penelitian ini ialah pasien DM</p> <p>3. Metode penelitian sebelumnya <i>cross sectional</i> sedangkan pada penelitian ini ialah prospektif dan pengambilan sampelnya dengan <i>total sampling</i></p> <p>4. Waktu dan tempat penelitian</p> | |
| 3 | Effendi, affait.2016 (11) | Hubungan antara <i>discharge planning</i> dengan motivasi | Penelitian ini menggunakan metode penelitian | Hasil penelitian terhadap 113 responden bahwa | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya: | Persamaan penelitian ini dengan penelitian |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|
| | | keluarga yang akan melakukan perawatan anak di rumah sakit pada pasien bangsal anak RSUD panembahan senopati | kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> | sebagian besar memiliki motivasi sedang sebanyak 50,4% | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen pada penelitian sebelumnya ialah motivasi sedangkan pada penelitian ini adalah kepatuhan <i>selfcare management</i> 2. Populasi dan sampel pada penelitian sebelumnya ialah keluarga yang akan melakukan perawatan anak sedangkan pada penelitian ini ialah pasien DM 3. Metode penelitian sebelumnya <i>cross sectional</i> sedangkan pada penelitian ini ialah prospektif 4. Waktu dan tempat penelitian | sebelumnya: Variabel independen pada penelitian sebelumnya sama dengan penelitian ini ialah <i>discharge planning</i> |
|--|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | | |
|----|------------------------------|--|---|--|--|---|
| 4. | Azimatunni sa, 2011(1) | Hubungan <i>discharge planning</i> dengan tingkat kesiapan klien dalam menghadapi pemulangan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta | Penelitian menggunakan metode korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> | Hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi kendall sebesar 0,334 dan nilai signifikan (<i>p</i>) sebesar 0,007. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara <i>discharge planning</i> dengan tingkat kesiapan klien dalam menghadapi pemulangan | Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya: 1. Variabel dependen pada penelitian sebelumnya ialah tingkat kesiapan klien dalam menghadapi pemulangan sedangkan pada penelitian ini ialah kepatuhan <i>self care management</i> 2. Populasi dan sampel pada penelitian sebelumnya ialah klien yang menghadapi pemulangan sedangkan penelitian ini ialah pasien DM 3. Metode penelitian sebelumnya <i>cross sectional</i> | Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya: 1. Variabel independen pada penelitian sebelumnya sama dengan pada penelitian ini ialah <i>discharge planning</i> |
|----|------------------------------|--|---|--|--|---|

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | sedangkan pada penelitian ini ialah prospektif 4. Waktu dan tempat penelitian | |
|--|--|--|--|--|--|--|

DAFTAR PUSTAKA

1. *World Health Organization. Diabetes.* Genewa: *World Health Organization.* Retrieved From <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>. 2017
2. *International Diabetes Federation. IDF Diabetes Atlas Eighth Edition 2017.* Brussel: *International Diabetes Federation.* Retrieved From <https://diabetesatlas.org/>. 2017
3. Riset Kesehatan Dasar. Hasil Utama Riskesda 2018 <http://www.depkes.go.id>. 2018
4. Kholifa, S.N. *Self Management Intervention* Sebagai Upaya Peningkatan Kepatuhan Pada Penderita Dm. *Jurnal Ners.* Vol. 9 No.1 April: 143-150; 2014
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia situasi dan Analisis Diabetes. Jakarta, Indonesia : Pemerintah Indonesia; 2014.
6. Majid, E. Hubungan Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Dalam Melakukan Senam Dengan Kontrolglukosa Darah Pada Peserta Pada Peserta Prolanis Di Puskesmas Pandak Ii Bantul Yogyakarta. Universitas Alma Ata. Skripsi. Yogyakarta; 2017
7. American Diabetes Association. *Diagnosis And Classification Of Diabetes Mellitus.* *Diabetes Care* 33;562-9;2010
8. Khudhori Muhammad, *Evaluasi Pelaksanaan Diabetes Self care Management* Pada Pesein *Diabetes Mellitus* Tipe 2 Di RSUD Panembahan Senopati Bantul. (Skripsi),Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata; 2017
9. Betty. Hubungan *Discharge Planning* Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Di Poli Neurologi Rsam Bukittinggi Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Stikes Prima Nusantara Bukittinggi*, Vol.8 No 1 Januari 2017
10. Ardina, Isna. Hubungan *Discharge Planning* Dengan Kecemasan Orang Tua Yang Akan Melakukan Perawatan Anak Di Rumah Rsud Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. Naskah Publikasi.Universitas Alma Ata.2016
11. Efendi, Affait Bin. Hubungan Antara *Discharge Planning* Dengan Motivasi Keluarga Yang Akan Melakukan Perawatan Anak Dirumah Sakit Pada Pasien Bangsal Anak Rsud Panembahan Senopati Bantul. Naskah Publikasi. Universitas Alma Ata Yogyakarta.2016
12. Hasdiana, *Mengenal Diabetes Mellitus* Pada Orang Dewasa Dan Anak-Anak Dengan Solusi Herbal. Yogyakarta: Nuha Medika; 2012
13. Sari, R.N, *Diabetes Melitus.* Yogyakarta: Nuha Medika; 2012
14. Soebagijo, *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahandiabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia,* Jakarta, Perkeni, Diakases Tanggal 8 Agustus 2018 Dari <http://www.pbperkeni.or.id>>Konsensus; 2015
15. Baradero M., Dayrit W., Dan Siswadi., *Seri Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Endokrin.* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran Egc; 2009.

16. Jairam, Et.Al, *Discharge Planing For Adult Inpatients With Diabetes*, Diakses 6 Agustus 2018 Dari Abcd Website: Www.Diabetologist-Abcd.Org.Uk/Jbds.Htm; 2015.
17. Istikomah, *Gambaran Pelaksanaan Discharge Planing Pada Pasien Diabetes Melitus Di RSUD Panembahan Senopati Bantul.*; 2018.
18. Jasmani, *Edukasi Dan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes*; 2016.
19. Notoatmodjo, S, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta, Rineka Cipta; 2012
20. Rahmat Teapon, *Pengaruh Pemberian Latihan Jasmani (Jogging) Terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II*; 2016.
21. Wijaya, *Keperawatan Medikal Bedah*, Nuha Medika; 2013.
22. Bilous & Donelly, *Buku Pegangan Diabetes*, Bumi Medika Imprint, Jakarta, Pt Bumi Aksara Group; 2015.
23. Astuti, A, Paratmanitya, Y, Wahyuningsih. *Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Tidak Berhubungan Dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Diet Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Kasihan Ii Bantul Yogyakarta. Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia Vol.3 No.2 Mei; 105-112; 2015*
24. Gustina, Suratun & Heryati. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus Pada Pasien Diabetes Melitus. Jurnal Keperawatan. Vol.2 No.3 November; 97-107; 2014*
25. Sugiarti, R, Aprilia, V & Suci, F.H. *Kepatuhan Kunjungan Posyandu Dan Status Gizi Balita Di Posyandu Karangbendo Banguntapan Bantul Yogyakarta. Jurnal Ners Dan Midwifery Indonesia Program Studi Ilmu Kesehatan Alma Ata. Skripsi. Yogyakarta; 2014.*
26. Niven, *Psikologi Kesehatan Pengantar Untuk Perawat dan Professional*. Jakarta:Egc; 2008.
27. Wawan, A & Dewi, M. *Karakteristik Individu dan Pengetahuan*. Jakarta: Salemba Medika;2010
28. Maulinda , N. *Dukungan Keluarga Mampengaruhi Kepatuhan Diet dan Minum Obat Pada Lansia Diabetes Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandak Ii Bantul Yogyakarta. Universitas Alma Ata. Skripsi. Yogyakarta: 2017*
29. Notoatmojo. *Promosi Kesehatan Ilmu dan Teori Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta;2007
30. Kumalasari Ulfa. *Hubungan Tingkat Self Care Dan Kepatuhan Terhadap Outcome Terapi Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi . Yogyakarta:2017*
31. Sigurdardottir, A.K. *Self Care In Diabetes: Model Of Factors Affecting Self Care. Journal Of Clinical Nursing Vol.14 Pp. 301-314; 2005.*
32. Bai, Y.L, Chiou, C.P & Chang, Y.Y, *Self Care Behavior And Related Factor In Older People With Type 2 Diabetes. Journal Of Clinical Nursing. 18 Pp. 3308-3315; 2009*

33. Kusniawati. Analisis Faktor Yang Berkontribusi Terhadap *Self Care Diabetes* Pada Klien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Umum Tangerang. Tesis. Depok: Universitas Indonesia :2011
34. Munawaroh, S. Penerapan Teori Dorothea E. Orem Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Pp* 1-13; 2011
35. Patricia A Et Al. *Fundamental Of Nursing* .Fundamental Keperawatan. Buku 1 Edisi 7. Indonesia: Salemba Medika; 2010
36. Machfoedz, I. Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Yogyakarta: Fitramaya; 2014
37. Nwanko, C.H, Nandy, B. & Nwanko, B.O. Fantor Influencing Diabetes Management Outcome Among Patiens Attending Government Health Facilities In South East, Nigeria: *Internasional Journal Of Tripocal Medicine Vol.5 Pp. 28-36 Medicine, The Faculty Of Medicine. University Of Oslo; Noeway: 2010.*
38. Nursalam, Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Jakarta Selatan: Salemba Medika; 2014.
39. Machfoedz I, Metodologi Penelitian, Yogyakarta, Fitramaya, 2016
40. Azwar, Reliabilitas Dan Validitasi, Yogyakarta; Pustaka Pelajar:2015
41. Riwidikdo, Statistik Kesehatan Belajar Mudah Teknik Analisa Data Dalam Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press ; 2012
42. Arikunto, Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
43. Notoatmojo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012
44. Machfoedz, Bio Statistika, Yogyakarta : Fitramaya ; 2016.
45. Hendriyadi, Validitasi Isi; Tahap Awal Pengembangan Kuesioner; 2(2); 169-178; 2017
46. Hidayat, A. Aziz Alimul. Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2017
47. Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta; 2016
48. Prawirasastra, W. A, Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien Menjalankan Pengelolaan Diabetes Mellitus Tipe 2 Yang Berobat Di Puskesmas Rowosari. [Tesis]. Fakultas Kedokteran. Undip. Semarang; 2016
49. Albright. T,L Parchman. M & Burge. S.K. Predictors On Self Care Behavior In Adulth With Type 2 Diabetes; *An Rrnest. Family Medicine Vol 33 Pp. 354-360.; 2001*
50. Inge Ruth S. Putu Et All. Hubungan Self Care Diabetes Dengan Kualitas Hidup Pasien Dm Tipe 2 Di Poliklinik Interna Rumah Sakit Umum Daerah Bandung. *Jurnal Keperawatan; 2012.*
51. Souse, V,D. Et All. New Measure Of Diabetes Self Care Agency, Diabetes Self Efficacy, And Diabetes Self Management For Insulin-Treat Individual With Type 2 Diabetes. *Journal Of Clinical Nursing; 2009*
52. Syafei. Pengendalian Faktor Resiko Diabetes Mellitus. 2018

53. Sudoyo. A.W, Setiyohadi B Et All. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid Iii Edisi Kelima. Jakarta: Interna Publikasi;2009
54. Nofitri. Gambaran Kualitas Hidup Penduduk Dewasa Pada Lima Wilayah Di Jakarta. Depok. Skripsi;2009
55. Xu Yin. Toobert & Savage Et Al. *Factor Influencing Diabetes Self Management In Chinese People With Type 2 Diabetes. Research In Nursing & Health* Vol 31 Pp. 613-625;2008
56. Ayu Nindhi K, Et Al. analisis faktor-faktor risiko diabetes mellitus tipe 2 pada usia produktif dengan pendekatan WHO *STEPWISE STEP 1(CORE/INTI)* di Puskesmas kendal kerap kota malang. Journal.um.ac.id.2017
57. Rochman W, Diabetes Mellitus Usia Lanjut, Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam; Edisi Ke 5; Jakarta;Interna Publishing;2019
58. Tobbert, D.J, Et Al. *The Summary Of Diabetes Self Care Activities Measure:Result From 7 Studies And A Revised Scale.* Oregon Research Institute. Diabetes Care July;23(7) Pp.943-950.[Diakses Pada 5 April 2018
59. Irawan, D. Prevalensi Dan Faktor Risiko Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Daerah Urban Indonesia Indonesia, (Analisa Data Sekunder Riskesdas 2007); 2010
60. Rima Ulfa Fahra, Et All. Hubungan Antara Peran Perawat Sebagai Pendidikan Dan Perilaku Perawatan Di Pasien Dengan Tipe 2 Diabetes Mellitus Di Unit Obat Internal Bina Sehat Rumah Sakit Jember. Universitas Jember, Jurnal;2017
61. Suardana, I.K. Et All. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas IV Denpasar Selatan. Jurnal Skala Husada,12,96-102;2015
62. Wahyuni,S. (2010). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit DM Daerah Perkotaan Di Indonesia Tahun 2007.
63. Yusra. A. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta. Tesis: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia:Depok;2011
64. Toharudin,2014. Efektifitas Pelaksanaan Model Konsevasi Discharge Planning Terstruktur Terhadap Perubahan Derajat Luka Dan Kadar Gula Darah Pada Pasien Ulkus Diabetikum, 2017;5(3): 403-417
65. Hontong. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado:2016
66. Siti Ulfyah,2017 Hubungan Antara Penerapan Discharge Planning Dengan Tingkat Kemandirian Pasien Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo. Stikes Insan Unggul Surabaya; Jurnal:2017
67. Nursalam.Managemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional, Salemba Medika:2015.
68. Emilia, E.A. Hubungan Dukungan Sosial Dan Perilaku Perawatan Diri Penyandang Diabetes Mellitus Tipe 2.[Online] Http://Lib.Ui.Ac.Id:2014

69. Rantung, J. Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Persatuan Diabetes Indonesia (Persadia) Cabang Cimahi [Serial Online]. [Http://Lib.Ui.Ac.Id/](http://lib.ui.ac.id/):2013
70. Putri, Isfandiari, Hubungan Empat Pilar Pengendalian Dm Tipe 2 Dengan Rerata Kadar Gula Darah, 1(2) : 234-243:2013
71. Dyah Restuning. Efektifitas Adukasi Diabetes Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pengaturan Diet Pada Diabetes Mellitus Tipe 2.[Jurnal] [Http://Journal.Umy.Ac.Id](http://journal.umy.ac.id/):2015
72. Rahmawati, Et Al, Pengaruh Program Diabetes Self-Management Terhadap Managemen Diri Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2;4(1): 46-58:2016.
73. Potter, Perry, Fundamendal Of Nursing, Salemba Medika; Jakarta;2010